

ABSTRAK

Program desa wisata menjadi salah satu penggerak utama masyarakat desa untuk mengembangkan potensi wisatanya. Dalam pengembangan desa wisata komunikasi yang melibatkan semua pihak menjadi penting untuk keberlanjutan program. Kabupaten Cilacap yang merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah memiliki total tiga puluh desa wisata. Desa wisata satu-satunya yang meraih kategori berkembang ialah Desa Wisata Karangbanar di Kecamatan Nusawungu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi partisipatif diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Karangbanar di Kabupaten Cilacap. Temuan dari penelitian ini menunjukkan penerapan komunikasi partisipatif dilakukan melalui adanya komunikasi gabungan baik monolog maupun dialog secara langsung atau dengan perantara media, ketersediaan ruang untuk menyampaikan pendapat melalui pokdarwis, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, dan evaluasi melalui pertemuan formal dan non formal. Keberadaan Key Opinion Leader (KOL) menjadi salah satu kunci pengembangan Desa Wisata Karangbanar. Pengembangan desa wisata ini juga diperkuat dengan sistem penyertaan modal yang mendukung partisipasi masyarakat, keterbukaan, dan pencegahan monopoli. Pengembangan berbasis komunikasi partisipatif ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat, transparansi, dan komitmen untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan desa wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata. Komunikasi Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

The tourism village program is one of the main drivers of village communities to develop their tourism potential. In the development of tourism villages, communication involving all parties is important for the sustainability of the program. Cilacap Regency, which is the largest regency in Central Java, has a total of thirty tourist villages. The only tourist village that reached the developing category is Karangbanar Tourism Village in Nusawungu District. This research was conducted to find out how participatory communication is applied in the development of Karangbanar Tourism Village in Cilacap Regency. The findings of this study show that the application of participatory communication is carried out through the existence of combined communication both monologue and dialog directly or with media intermediaries, the availability of space to express opinions through pokdarwis, community empowerment through skills training, and evaluation through formal and non-formal meetings. The existence of Key Opinion Leaders (KOL) is one of the keys to the development of Karangbanar Tourism Village. The development of this tourism village is also strengthened by a capital participation system that supports community participation, openness, and prevention of monopoly. This participatory communication-based development can be an example for the development of other tourist villages in Indonesia, with a focus on community involvement, transparency, and commitment to ensure the sustainability and development of tourist villages.

Keywords: Tourism Village. Participatory Communication, Community Development, Tourism Development.